

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian langsung (*field research*), yaitu bentuk penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap fakta-fakta yang ada pada anggota masyarakat tertentu tentang perilakunya dan kenyataan yang ada di sekitarnya.¹ Pendekatan yang diterapkan pada penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif yang mana dalam hal pengamatannya (observasinya) banyak mencantumkan simbol angka, mulai dari penyatuan data, tafsiran data, serta presentasi hasilnya.² Wujud datanya dianalisa memakai statistik agar pertanyaan maupun hipotesis dapat terjawab secara spesifik dan memprediksi apakah masing-masing variabel saling terpengaruh dengan syarat pokok bahwa pengambilan sampel dapat diwakili (*representatif*).³

Terkait jenis penelitian kuantitatif yang dipegunakan ini yaitu penelitian eksperimen yang dimaksudkan untuk memeriksa pengaruh suatu treatment khusus terhadap indikasi yang timbul dalam suatu kelompok kemudian diperbandingkan dengan kelompok lainnya yang diberikan treatment berbeda.⁴ Adapun bentuk jenis desain penelitian yang dipergunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu *One-Shot Case Study* karena untuk membuktikan keahlian menaksir dari suatu desain penelitian yang bernilai murni.

Maksud dari penelitian ini ialah untuk memahami sejauh mana pengaruh motivasi belajar mata ajar PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) terhadap hasil belajar siswa siswa kelas IV MI NU Salafiyah Gondoharum.

¹ Lexy J. Mollong, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Harus Berkarya, 2009), 324.

² Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *DASAR METODOLOGI PENELITIAN* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 17. Diakses pada 19 Juni, 2022, <https://books.google.co.id/books?id=QPhFDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Jenis+penelitian+lapangan+kuantitatif&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjmfWjrf4AhXhheYKHX2QC0gQ6AF6BAgKEAM#v=onepage&q=Jenis%20penelitian%20lapangan%20kuantitatif&f=false>.

³ Masrukin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kudus: Stain Kudus, 2009), 7.

⁴ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN), 2021), 6. Diakses pada 15 Oktober, 2022, https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian/Ntw_EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=desain+penelitian&printsec=frontcover.

B. *Setting* Penelitian

Setting yang ditetapkan pada penelitian ini ialah di MI NU Salafiyah tempatnya di Gondoharum Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Peneliti memilih MI NU Salafiyah Gondoharum tersebut karena munculnya suatu ironi yang sedang berlangsung kaitannya hasil belajar dan motivasi belajar siswa di MI NU Salafiyah Gondoharum ini cukup menarik dalam pengadaan sebuah penelitian. Hal semacam itu yang menjadikan peneliti tertarik untuk menelaah di MI NU Salafiyah Gondoharum Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

Waktu penelitian merupakan waktu dimana penelitian ini dilangsungkan yaitu mulai dari awal pengajuan judul untuk penyusunan proposal skripsi, pengajuan izin hingga rampungnya penyusunan atau rangkuman laporan penelitian. Pelaksanaan penelitian pada semester ganjil atau semester 1 (satu) karena materi mata pelajaran yang diambil terdapat pada semester tersebut.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah general meliputi objek atau subjek yang mempunyai keunggulan serta ciri khas yang diatur oleh peneliti untuk didalami, kemudian diambil kesimpulannya. Populasi dalam pemaknaannya bukanlah jumlah yang sempit, akan tetapi luas atau keseluruhan (utuh) dimana dapat berupa orang, objek, maupun benda di sekitar lingkungan yang mempunyai nilai kekhasan.⁵

Adapun populasi pengamatan ini ialah siswa-siswi kelas IV MI NU Salafiyah Gondoharum yang secara utuh berjumlah 22 siswa dimana terdiri dari 12 berjenis kelamin lelaki dan 10 berjenis kelamin perempuan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari keutuhan populasi yang berciri khas. Alasan diambilnya sampel adalah ketika total populasi besar atau luas dan tidak memungkinkan peneliti untuk menelaah secara keseluruhan karena memiliki dana terbatas, kekuatan, serta kecukupan waktu.⁶ Sedangkan pemakaian teknik dalam pengambilan sampel ini yaitu teknik *purposive sampling* yang merupakan cara penyaringan sampel dengan estimasi khusus

⁵ Sugiyono, METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D) (Bandung: ALFABETA, 2013), 117.

⁶ Sugiyono, METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D) (Bandung: ALFABETA, 2013), 118.

sehingga akan mempermudah peneliti dalam menelusuri obyek atau keadaan yang dikaji.⁷ Jadi yang dijadikan tinjauan ulang oleh peneliti pada penelitian ini yaitu siswa-siswi kelas IV yang jumlahnya 22 siswa.

D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

1. Desain Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala hal yang sudah ditentukan dan dipikirkan oleh peneliti guna mendalami kajian sehingga mendapati keterangan mengenai hal yang sudah dikaji kemudian dipetik kesimpulannya. Variabel secara teoritis juga dapat diartikan piranti suatu objek yang menyimpan keberagaman antara objek utama dengan objek lainnya.⁸

Hubungan antar variabel lainnya dalam penelitian ini disebutkan menjadi dua macam yaitu:

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang memberi pengaruh pada variabel lain dan menghasilkan sebab-akibat pada variabel lainnya. Penentuan variabel bebas pada penelitian ini adalah motivasi belajar (X) yang diukur dalam penelitian ini pengaruh motivasi belajar siswa kelas IV MI NU Salafiyah Gondoharum. Motivasi belajar merupakan seluruh hal yang dimaksudkan untuk mendukung atau memberikan dorongan pada siswa yang sedang belajar agar siswa semakin tergiatkan dalam belajarnya untuk mendapatkan keoptimalan hasil belajar.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang terpengaruh oleh variabel bebas. Kehadiran variabel dalam penelitian kuantitatif ini ialah sebagai variabel yang menjelaskan titik fokus penelitian.⁹ Variabel terikat yang ada pada penelitian ini ialah hasil belajar (Y) yang diukur pada mata ajar PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) siswa kelas IV MI NU Salafiyah Gondoharum. Hasil belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu apa yang telah dicapai

⁷ Sugiyono, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: ALFABETA, 2013), 300.

⁸ Sugiyono, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: ALFABETA, 2013), 60.

⁹ Nanang Martono, *METODE PENELITIAN: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 61.

atau ditempuh oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn).

Pentingnya eliminasi pengaruh lain dalam variabel penelitian ini disebabkan adanya keinginan peneliti untuk mengetahui hubungan yang realitas hubungannya lebih bersih antara variabel bebas dengan variabel terikat.¹⁰ Penelitian ini memakai sebuah desain sebagaimana berikut untuk menyadari hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) yang dapat divisualisasikan pada bentuk paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.2. Desain Operasional Variabel

Keterangan :

X = Motivasi Belajar

Y = Hasil Belajar.

c. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan interpretasi dari variabel yang diamati dengan sebuah ciri khas.¹¹ Saifudin menginterpretasikan definisi operasional variabel menurut Saifudin sebagai suatu definisi yang memiliki arti tunggal dan diterima secara objektif yang bilamana indikatornya tidak tampak. Perumusan suatu definisi terkait variabel berpacu pada keistimewaan dari variabel yang ditinjau.¹² Agar variabel dapat diamati dan diukur maka setiap konsep pada hipotesis harus dioperasionalkan dalam definisi operasional variabel. Definisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari adanya persamaan interpretasi makna yang dapat menimbulkan kesalahan dalam mengartikan judul penelitian ini.

¹⁰ Masrukin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kudus: Stain Kudus, 2009), 140.

¹¹ Masrukin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kudus: Stain Kudus, 2009), 138.

¹² Ilham Agustian, dkk., "Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan di PT. Jasaraharja Putra Cabang Bengkulu", *Jurnal Professional FIS UNIVED* Vol.6 No.1 (2019): 44, diakses pada 22 April 2022, <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/prof/article/download/837/705>.

Pada konteks ini, peneliti berkesempatan untuk melakukan definisi operasional variabel dengan judul “Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) siswa kelas IV MI NU Salafiyah Gondoharum” sebagai berikut:

1) Motivasi Belajar

Motivasi belajar ialah segala hal tentang diri sendiri yang mengarah pada aktivitas belajar, menjaga kesinambungan dalam aktivitas belajar serta memberi pengarahan hingga terwujudnya maksud yang dicita-citakan.¹³ Berdasarkan pengertian motivasi belajar tersebut, maka dalam penelitian ini keaktifan motivasi belajar yaitu reaksi siswa terhadap serangkaian pernyataan menyeluruh yang berasal dari diri siswa untuk memotivasi belajar dan mencapai maksud yang diinginkan siswa, yang hakikatnya dapat diketahui melalui indikator motivasi belajar, sebagai berikut:

- a) Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan belajar
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam melakukan kegiatan belajar
- c) Adanya harapan dan cita-cita
- d) Penghargaan dan penghormatan atas diri dalam belajar
- e) Adanya lingkungan belajar yang baik
- f) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- g) Keterkaitan dengan kondisi lingkungan
- h) Harapan untuk berhasil.

2) Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Hasil belajar ialah perolehan seorang siswa setelah terjadinya pembelajaran. Hal ini dibuktikan melalui pembagian nilai tes setiap guru selesai menyampaikan suatu mata ajar.¹⁴ Pemakainya aspek dalam penelitian ini

¹³ Beatus Mendelson Laka, dkk., “Role Of Parents In Improving Geography Learning Motivation In Immanuel Agung Samofa High School”, *JIP (Jurnal Inovasi Pendidikan)* Vol.1 No.2 (2020): 71, diakses pada 3 Oktober 2022, <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/download/51/45>.

¹⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1989), 49.

yaitu wawasan (kognitif) yang bertautan dengan arah pembelajaran yang diorientasikan pada keahlian berpikir.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum pemakaian instrumen penelitian, terlebih dahulu diperlukan penghimpunan data real, barulah diujikan. Pengujian instrumen adalah suatu percobaan yang dilakukan untuk mengukur kelayakan suatu instrumen yang nantinya dipakai sehingga bisa dijadikan alat ukur yang sesuai untuk mengumpulkan data yang diperlukan sebagai pemecah suatu masalah yang diteliti.¹⁵ Data memiliki kedudukan yang paling tinggi dalam sebuah penelitian. Maka dalam penelitian benar atau tidaknya data sangat menentukan bermutu atau tidaknya suatu penelitian. Data yang baik atau tidak, sangat bergantung pada instrumen yang dihipun. Instrumen dikatakan bagus apabila telah mencukupi syaarat yaitu kevalidan dan reliabil. Guna memastikan kevalidan dan kereliabelan suatu instrumen maka diperlukannya uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian.¹⁶

1. Uji Validitas

Sejarah atau awal mula kata validitas adalah *validity*, yang mengacu pada seberapa jauh akurasi dan kehebatan alat hitung dalam memberlakukan fungsi ukurnya.¹⁷ Validitas atau otentisitas (keshahihan) merupakan ukuran seberapa baik suatu alat ukur dapat mengukur apa yang ingin diukurnya. Oleh karena itu, apabila suatu instrumen mampu memperlihatkan data berdasar pada variabel pengamatan secara akurat maka dapat diakui valid.¹⁸ Suatu alat uji atau instrumen dapat dianggap bervaliditas tinggi apabila alat tersebut memaksimalkan fungsi ukur dan tugasnya, atau dalam kata lain bisa menghasilkan hasil pengukuran yang sebanding dengan tujuan pengukurannya. Perolehan data pada suatu tes yang kurang relevan dengan tujuan pengukuran disebut bervaliditas rendah.¹⁹

¹⁵ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ramayana Pers, 2008), 106.

¹⁶ Yaya Suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 134.

¹⁷ Saifuddin Azwar, *RELIABILITAS dan VALIDITAS* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Edisi ke-3 Cet. 2 2000), 5

¹⁸ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 75.

¹⁹ Saifuddin Azwar, *RELIABILITAS dan VALIDITAS* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Edisi ke-3 Cet. 2 2000), 5-6.

Penelitian dengan hasil yang valid ketika ditemukan persamaan antara terhimpunnya data dengan kebenaran yang terjadi pada target yang diamati.²⁰ Untuk menguji angket (kuesioner) pada penelitian ini dapat menggunakan uji validitas dengan butir-butir instrumen yang apabila tingkat dukungan skor keseluruhan tinggi. Dalam menaksir kevalidan tiap butir kuesioner memanfaatkan rumus yang diperkenalkan oleh Pearson yaitu “korelasi *product moment*”, sebagaimana berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi x dan y

n = total responden

X = skor keseluruhan butir soal tiap individu

Y = keseluruhan skor tiap variabel.²¹

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah sinonim dari kata berbahasa Inggris yaitu *reliability* yang tersusun dari kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang mempunyai kereliabilisan tinggi diakui sebagai taksiran reliabel.²² Jadi kata reliabilitas dapat diartikan seberapa jauh hasil pada suatu penaksiran tertentu dapat dipercayai. Penaksiran atau pengukuran dapat diyakini meskipun telah melalui berulang-ulang penaksiran pada subyek yang sama, maka akan memperoleh hasil ukuran yang kurang lebih sama selama tidak ada perubahan aspek pada subyek yang ditaksir.²³

Untuk mencari reliabilitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus uji *Alfa Cronbach*, dimana rumus ini dipakai untuk instrumen yang memiliki jawaban benar lebih dari 1 (satu).²⁴

²⁰ Sugiyono, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: ALFABETA, 2013), 172.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rieneka Cipta, 1998), 162.

²² Saifuddin Azwar, *RELIABILITAS dan VALIDITAS* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Edisi ke-3 Cet. 2 2000), 4.

²³ Zulkifli Matondang, “Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian” *Jurnal Tabularasa Pps Unimed* Vol.6 No.1 (2009): 93, diakses pada 7 Juli 2022, <http://digilib.unimed.ac.id/705/1/Validitas%20dan%20reliabilitas%20suatu%20instrumen%20penelitian.pdf>.

²⁴ Febrianawati Yusup, “Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif” *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol.7 No.1 (2018):

Rumus reliabilitas *Alfa Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

a_{11} = Reliabilitas

k = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$ = Penjumlahan varian butir

σ_t^2 = Varian total.²⁵

Adapun untuk mengetahui kualifikasi dalam uji reliabilitas, dapat digolongkan dengan mengacu pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Kualifikasi dalam Uji Reliabilitas

Nilai	Keterangan
$r_{11} < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	Tinggi
$0,90 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan (pengumpulan) data yang utama adalah dengan cara wawancara mendalam yang dibantu dengan pedoman angket (kuesioner), wawancara, serta observasi secara langsung. Pengumpulan data yang dilakukan dilapangan yaitu mencari informan yaitu kepala sekolah MI NU Salafiyah Gondoharum, Guru PPKn kelas IV MI NU Salafiyah Gondoharum, siswa MI NU Salafiyah Gondoharum yang kemudian mewawancarai informan satu persatu tersebut yang dibantu dengan panduan wawancara yang berisikan persoalan yang akan ditanyakan kepada informan dan teknik pengumpulan data terakhir peneliti tidak lupa mengambil dokumentasi seperti foto maupun rekaman suara dari informan untuk dokumentasi.

1. Angket (kuesioner)

Angket merupakan alat untuk menghimpun dan menulis informasi data serta pandangan responden. Pelaksanaan penilaian menggunakan angket memiliki kemiripan dengan metode

22, diakses pada 17 September 2022, [https://www.researchgate.net/publication/327699726 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif/fulltext/5b9fb09ea6fdccd3cb5ed355/Uji-Validitas-dan-Reliabilitas-Instrumen-Penelitian-Kuantitatif.pdf](https://www.researchgate.net/publication/327699726_Uji_Validitas_dan_Reliabilitas_Instrumen_Penelitian_Kuantitatif/fulltext/5b9fb09ea6fdccd3cb5ed355/Uji-Validitas-dan-Reliabilitas-Instrumen-Penelitian-Kuantitatif.pdf).

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rieneka Cipta, 1998), 193.

penilaian sikap yang sering dinilai tentang minat, kedisiplinan dan sikap lainnya yang diarahkan pada penilaian kategori sangat baik, baik, cukup baik dan kurang baik. Sementara penggunaan angket bisa lebih luas dan universal, dapat menggali informasi lebih detail seperti respon terhadap metode pembelajaran tertentu, tingkat pemahaman, kendala dalam pembelajaran dan pemberian suatu solusi atau pendapat. Penggunaan instrumen angket sangat membantu guru untuk mengetahui penilaian diri (*self assessment*) siswa terhadap proses pembelajaran, selain itu juga dikembangkan dalam mendukung kegiatan penelitian.²⁶

Dengan menggunakan angket ini untuk mendapatkan hasil jawaban secara tertulis dari masing-masing siswa. Angket diberikan kepada siswa kelas IV MI NU Salafiyah Gondoharum.

2. Tes

Teknik tes merupakan teknik di mana penghimpunan data yang dilangsungkan dengan menyampaikan serentetan soal atau perintah alat lainnya kepada subjek yang dibutuhkan kelengkapan datanya.²⁷ Pengumpulan data tersebut dapat dikatakan sebagai pengukuran (*measurement*) yang mana pada penelitian ini jenis teknik tes yang akan digunakan pada instrumen tes yaitu tes hasil belajar (*achievement test*) dengan tipe tes pilihan ganda.

3. Wawancara

Secara umum wawancara merupakan cara atau teknik menghimpun info yang dilangsungkan dengan cara tanya jawab secara lisan dan satu pihak, bertatap mata, dan dengan topik serta maksud yang telah diatur. Wawancara sebagai sarana untuk menggali informasi lebih aktual karena dapat memperoleh informasi secara langsung dari yang bersangkutan (responden). Wawancara juga memiliki keistimewaan yaitu memiliki kesempatan lebih luas untuk melakukan klarifikasi jika terdapat hal-hal yang perlu ditanyakan lebih lanjut.²⁸ Jenis wawancara yang peneliti lakukan yaitu wawancara semi terstruktur dengan

²⁶ Didi Nur Jamaludin, *PENGEMBANGAN EVALUASI PEMBELAJARAN* (Kudus: IAIN Kudus, 2019), 110-111.

²⁷ Juhana Nasrudin, *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN (buku ajar praktis cara membuat penelitian)* (Bandung: PT. Panca Terra Firma, 2019), 31, diakses pada 24 Oktober 2022, https://books.google.com/books/about/Metodologi_Penelitian_Pendidikan.html?hl=id&id=j-igDwAAQBAJ#v=onepage&q&f=false.

²⁸ Didi Nur Jamaludin, *PENGEMBANGAN EVALUASI PEMBELAJARAN* (Kudus: IAIN Kudus, 2019), 107.

menggunakan lembar wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang telah pewawancara siapkan.

Pada teknik ini, peneliti mencari informasi secara langsung yang berkaitan dengan pemberian motivasi dan hasil belajar pada mata ajar PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) siswa kelas IV yaitu dengan ibu Ngesti Trisnaning Ndadari, S.Pd.I. selaku guru kelas IV MI NU Salafiyah Gondoharum.

4. Observasi

Observasi adalah cara penyatuan data-data yang dipakai agar dapat ditinjau oleh peneliti secara langsung. Makna lain bahwa data tersebut dapat dihimpun melalui panca indra.²⁹ Observasi adalah perwujudan cara yang lebih sering atau umum dilaksanakan dalam penelitian. Faktor terpenting dalam teknik observasi adalah *observer* (pengamat) dan orang yang diamati kemudian juga memiliki fungsi sebagai pemberi informasi yaitu informan. Sebagai teknik dasar pada proses penelitian, observasi mensyaratkan pencatatan dan perekaman sistematis semua data.³⁰

Teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh dan mengenal gambaran umum MI NU Salafiyah Gondoharum meliputi sejarah berdirinya MI NU Salafiyah, letak geografis, sarana prasarana dan mengetahui motivasi belajar siswa-siswi kelas IV dalam mengikuti pembelajaran PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) di MI NU Salafiyah Gondoharum.

5. Dokumentasi

Dokumentasi ialah cara menyatukan data melalui pengumpulan dan analisis dokumen.³¹ Makna lain dari dokumentasi adalah memburu data terkait variabel baik yang berupa tulisan, ringkasan ataupun transkrip nilai tiap-tiap siswa. Teknik ini dipergunakan untuk mempublikasikan data hasil belajar siswa.³² Dokumen ini dapat berupa pembahadan, klise atau cetakan, catatan harian, laporan keuangan, dan sebagainya. Dokumen tersebut dapat bersumber data pokok, selain itu juga

²⁹ Sugiyono, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: ALFABETA, 2013), 137.

³⁰ Nyoman Kutha Ratna, *METODOLOGI PENELITIAN KAJIAN BUDAYA DAN ILMU-ILMU SOSIAL HUMANIORA PADA UMUMNYA* (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2016), 217.

³¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), 221.

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rieneka Cipta, 1998), 146.

sebagai data penunjang dalam mengeksplorasi masalah penelitian.³³

G. Teknik Analisis Data

Uji analisis statistik dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis *Chi Square*. Berikut ini merupakan penjelasan dari uji tersebut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dan jika nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima. Untuk melihat sampel yang kita ambil mewakili populasi, disini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program SPSS versi 25.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Dalam analisis statistik, uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varian data yang diukur dari populasi memiliki variasi sama atau tidak. Pada tahap uji homogenitas ini peneliti menggunakan *Uji Levene* dengan bantuan program SPSS versi 25. Dikatakan bahwa varian yang sama ialah jika nilai signifikansi $p > 0.05$.

3. Uji Hipotesis *Chi Square*

Uji *Chi Square* merupakan uji statistik non parametrik yang paling banyak digunakan dalam penelitian karena uji ini memiliki kemampuan membandingkan dua kelompok atau lebih pada data-data yang telah dikategorisasikan. Meskipun demikian uji chi square dapat pula dipakai pada pengujian satu kelompok dan berskala interval atau rasio.

Berikut rumus untuk mengetahui nilai *Chi Square*:

$$\chi^2 = \sum \left(\frac{O - E}{E} \right)^2$$

³³ Nanang Martono, *METODE PENELITIAN: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 103.

Keterangan

χ^2 = Nilai Chi Square

O = frekuensi yang diperoleh

E = frekuensi yang diharapkan

